



**IMPLIKATUR KONTEKSTUAL DALAM SERIAL DRAMA MUSIKAL
PAYUNG FANTASI**

SKRIPSI

OLEH

FAIZZATUZ ZAKIYAH ASYIRA ARRAHMAH

NPM 219.01.07.1.080



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2026



**IMPLIKATUR KONTEKSTUAL DALAM SERIAL DRAMA MUSIKAL
PAYUNG FANTASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

★★★★★
OLEH

FAIZZATUZ ZAKIYAH ASYIRA ARRAHMAH

NPM 219.01.07.1.080

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2026

ABSTRAK

Arrahmah, Faizzatuz Zakiyah Asyira. 2026. Implikatur Kontekstual dalam Serial Drama Musikal *Payung Fantasi*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I: Dr. Moh. Badrih, M. Pd; Pembimbing II: Helmi Wicaksono, M. Pd.

Kata kunci: implikatur kontekstual, serial drama musikal, tuturan, dialog tokoh

Serial drama musikal *Payung Fantasi* memiliki keunikan pada dialog dan lirik lagunya yang sarat akan makna tersembunyi. Makna-makna ini tidak disampaikan secara langsung, melainkan tersirat melalui apa yang disebut sebagai implikatur kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bentuk, makna, serta fungsi dari pesan-pesan tersirat tersebut yang kemunculannya sangat dipengaruhi oleh situasi pembicaraan, hubungan antar tokoh, hingga latar belakang sejarah yang ada dalam cerita.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan data secara mendalam. Sumber data utamanya adalah dialog dan lirik lagu dalam serial *Payung Fantasi* yang mengandung unsur makna tersirat. Proses analisis dilakukan melalui empat tahap sistematis, mulai dari persiapan, pengumpulan data dengan teknik simak-catat, analisis data menggunakan metode pragmatik, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkap bahwa pesan tersirat (implikatur) dalam drama ini muncul dalam bentuk sindiran, nasihat, penolakan secara halus, dan penggunaan bahasa kiasan. Dari sisi makna, ditemukan pesan yang berkaitan dengan status sosial, nilai moral, ideologi, serta emosional. Adapun fungsi implikatur kontekstual yang meliputi fungsi sosial dan penggerak konflik, moral dan edukasi, ideologi dan kesatuan penolakan, serta emosional dan identitas budaya.

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan makna tersirat dalam drama musikal bukan sekadar hiasan, melainkan cara berkomunikasi yang cerdas untuk menyampaikan pesan moral dan perjuangan dengan cara yang santun namun tetap mendalam. Hasil kajian ini diharapkan dapat membantu seseorang untuk lebih peka dalam menangkap pesan-pesan tersembunyi di balik sebuah karya seni, serta menjadi inspirasi bagi para tenaga pendidik untuk menghadirkan bahan ajar bahasa yang lebih modern dan menarik.

ABSTRACT

Arrahmah, Faizzatuz Zakiyah Asyira. 2026. Contextual Implicature in the Musical Drama Series *Payung Fantasi*. Skripsi, Indonesian Language and Literature Education, Islamic University of Malang, Supervisor I: Dr. Moh. Badrih, M. Pd; Supervisor II: Helmi Wicaksono, M. Pd.

Keywords: contextual implicature, musical drama series, utterances, character dialogue

The musical drama series *Payung Fantasi* is uniquely characterized by its dialogues and song lyrics, which are rich in hidden meanings. These meanings are not conveyed explicitly but are implied through what is known as contextual implicature. This research aims to delve deeper into the forms, meanings, and functions of these implied messages, the emergence of which is heavily influenced by the speech situation, the relationships between characters, and the historical background within the story.

This study employs a descriptive qualitative method to analyze the data in depth. The primary data sources are dialogues and song lyrics in the series *Payung Fantasi* that contain elements of implied meaning. The analysis process was conducted through four systematic stages: preparation, data collection using the note-taking technique, data analysis using pragmatic methods, and drawing conclusions.

The results of the study reveal that the implied messages (implicatures) in this drama appear in the forms of irony/sarcasm, advice, indirect refusal, and the use of figurative language. In terms of meaning, messages related to social status, moral values, ideology, and emotions were found. Furthermore, the functions of contextual implicature include social functions and conflict drivers, moral and educational functions, ideological and polite refusal functions, as well as emotional and cultural identity functions.

The conclusion of this study confirms that the use of implied meanings in musical drama is not merely decorative but a sophisticated way of communicating to deliver moral and patriotic messages in a polite yet profound manner. The findings of this study are expected to help individuals become more sensitive in grasping hidden messages behind a work of art, as well as serve as an inspiration for educators to present more modern and engaging language teaching materials.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, dikemukakan lima hal. Kelima hal tersebut meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan makna-makna tersirat yang bergantung pada konteks penggunaannya. Dalam kajian linguistik, aspek ini dipelajari secara khusus dalam cabang ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang menelaah makna ujaran dengan mempertimbangkan konteks situasi, hubungan antarpener, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai (Geraldine & Manik, 2025). Artinya, pragmatik tidak hanya menyoroti struktur kalimat, tetapi juga mempertimbangkan siapa yang berbicara, kepada siapa, dalam situasi apa, serta untuk tujuan apa suatu tuturan disampaikan.

Salah satu konsep utama dalam pragmatik adalah tindak tutur (speech acts). Menurut Yule (2020) tindak tutur merupakan salah satu konsep utama yang menunjukkan bagaimana ujaran tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan tindakan. Danisa & Tawami (2024) juga menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan ujaran yang dibuat sebagai bagian

dari interaksi sosial. Saat berkomunikasi dibutuhkan tuturan sebagai media penyampaian pesan. Mengungkapkan tuturan atau ujaran juga dapat menunjukkan atau mencerminkan suatu tindakan. Kegiatan melakukan tindakan menyampaikan tuturan itulah yang disebut tindak tutur. Tindak tutur mencakup berbagai fungsi seperti memerintah, meminta, mengajak, berjanji, hingga menyindir. Teori Austin yang dikembangkan lebih lanjut oleh Searle, tindak tutur terdiri dari tiga jenis: tindak lokusi (tuturan itu sendiri), tindak ilokusi (niat di balik tuturan), dan tindak perlokusi (dampak atau efek dari tuturan pada lawan tutur). Tindak tutur menjadi penting dalam interaksi karena makna sebuah tuturan tidak selalu tersampaikan secara literal. Dalam banyak situasi, penutur dan lawan tutur sama-sama memahami makna yang tersirat, bukan yang tersurat. Hal inilah yang berkaitan dengan implikatur.

Implikatur merupakan salah satu konsep penting dalam kajian pragmatik yang berperan besar dalam mengungkap makna tersembunyi atau makna tidak langsung dari suatu tuturan. Dalam konteks komunikasi, apa yang disampaikan oleh penutur sering kali tidak terucap secara eksplisit, melainkan tersirat melalui konteks, intonasi, atau situasi tertentu. Oleh karena itu, implikatur menjadi aspek penting dalam memahami dinamika komunikasi antar penutur.

Seiring dengan berkembangnya waktu kajian pragmatik, muncul pembahasan yang lebih spesifik mengenai implikatur, salah satunya adalah implikatur kontekstual. Jenis implikatur ini memiliki makna yang sangat bergantung pada konteks ujaran, baik konteks situasional, hubungan sosial penutur dan mitra tutur, maupun latar budaya dan ideologi yang

melatarbelakanginya. Implikatur kontekstual tidak cukup hanya dipahami dari kata-kata atau struktur tuturan, melainkan memerlukan pemahaman terhadap latar situasi, ekspresi non-verbal, nada suara, bahkan latar belakang hubungan antar tokoh. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suhartono (2020) bahwa implikatur ini muncul karena keterbatasan makna literal tuturan, sehingga pendengar harus menafsirkan maksud sebenarnya berdasarkan latar interaksi dan hubungan antarpenerut.

Berkaitan dengan hal tersebut, kajian implikatur tidak hanya digunakan untuk menganalisis percakapan sehari-hari, tetapi juga meluas ke dalam kajian karya sastra, film, drama, hingga audio visual lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana dan Safitri (2021) menunjukkan bahwa implikatur berperan penting dalam memperkaya makna dan daya tarik komunikasi dalam tayangan hiburan. Selain itu, Mustika dan Safitri (2022), menegaskan bahwa dalam media dramatik seperti drama musikal, penggunaan implikatur menjadi salah satu kekuatan retorik untuk menyampaikan pesan sosial, sejarah, dan budaya secara tersirat namun menggugah.

Wujud implikatur seperti itu dapat dijumpai misalnya, dalam pertunjukan drama. Suatu drama disajikan oleh seorang sutradara tentu di dalamnya terkandung sebuah pesan. Pesan tersebut tidak lantas ditujukan secara jelas kepada penonton, melainkan disajikan dalam bentuk makna tersirat melalui setiap percakapan antar tokoh di dalamnya. Makna tersirat tersebut berfungsi untuk memberikan pesan moral yang baik bagi penontonnya. Namun demikian, tidak semua orang dapat menangkap makna-makna tersirat yang dimaksud, sehingga

terkadang menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Apa yang dimaksudkan penutur dapat berbeda dengan apa yang ditangkap oleh mitra tutur. Dengan kata lain, percakapan antartokoh yang mengandung makna tersirat tidak selalu sesuai dengan struktur bahasanya. Pada kondisi seperti inilah peran ilmu pragmatik khususnya implikatur, dipakai untuk membuka makna tersirat. Grice (dalam Busri dan Badrih 2015: 164) menegaskan bahwa konsep implikatur digunakan untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat antara “apa yang diucapkan” dan “apa yang diimplikasikan”. Berdasarkan pemaparan tersebut, analisis implikatur dapat digunakan untuk mengetahui makna-makna tersirat yang terkandung dalam suatu drama.

Beranjak dari uraian tersebut, penting untuk memahami terlebih dahulu hakikat drama itu sendiri. Secara etimologis, istilah *drama* berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti “bertindak” atau “berbuat”. Sejak masa Yunani Kuno, drama dikenal sebagai bentuk karya sastra yang menggabungkan unsur dialog, aksi, dan ekspresi emosi untuk menggambarkan dinamika kehidupan manusia. Melalui pementasan, drama menampilkan perilaku dan karakter manusia secara langsung, sehingga penonton dapat memahami pesan dan konflik yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama dalam mempelajari dan mementaskan drama adalah memahami karakter tokoh serta menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan melalui peran yang dimainkan. Dengan demikian, dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain seperti puisi atau prosa, drama memiliki keunikan tersendiri karena menghadirkan kehidupan manusia secara nyata di atas panggung melalui perpaduan kata, gerak, dan emosi.

Menurut Widyaruli (2014: 31) drama adalah tentang kehidupan yang digambarkan dalam gerakan. Dari pendapat tersebut drama juga dapat dipahami bahwa drama merupakan kehidupan yang disajikan melalui aksi. Jika membaca novel hanya menginspirasi imajinasi pribadi, maka menyaksikan drama memungkinkan penonton melihat langsung ekspresi keberadaan manusia di atas panggung. Drama memiliki keistimewaan tersendiri dalam penggunaan bahasa dan pesan yang disampaikan. Bahasa dalam drama tidak hanya hadir dalam bentuk dialog antar tokoh, tetapi juga berupa arahan, suasana hati, dan pilihan percakapan yang mencerminkan karakter tokoh.

Drama juga mempunyai beberapa jenis seperti drama komedi, drama tragedy, drama monolog, drama musikal, dan lain sebagainya. Drama musikal merupakan sebuah hasil karya seni pertunjukan yang merupakan gabungan dari tiga bidang seni yaitu seni drama peran, seni musik, dan seni tari yang di dalamnya terkandung berbagai unsur-unsur drama musikal. Drama musikal menurut sejarah pertunjukan, bukanlah “panggung sebenarnya”. Istilah tersebut digunakan oleh raja Charles untuk memonopoli dan menjadikan pertunjukan musikal sebagai hiburan di jalanan. Seiring berjalannya waktu, drama musikal kemudian mulai dihargai dan diperkenal kepada khalayak umum.

Salah satu portal informasi yang bertujuan memperkenalkan dan memberikan kekayaan kebudayaan yang dimiliki Indonesia adalah Indonesia Kaya. Portal ini menyediakan berbagai informasi kekayaan budaya Indonesia dalam bentuk artikel, foto, dan video melalui saluran-saluran yang ada di Indonesia Kaya. Saluran-saluran tersebut dibagi menjadi empat saluran, yaitu

pariwisata yang mengulas informasi keindahan obyek wisata yang ada di Indonesia, saluran kuliner yang memuat kekayaan makanan tradisional Indonesia, saluran tradisi budaya Indonesia yang membahas tentang jenis ritual, perayaan, dan adat istiadat di daerah-daerah Indonesia, dan yang terakhir adalah saluran kesenian yang membahas seni budaya Indonesia, mulai dari seni pertunjukan sampai seni kerajinan tangan.

Dalam saluran kesenian menyuguhkan webseris musikal yang bertajuk Serial Musikal. Salah satunya adalah serial Payung Fantasi, yang mengangkat karya musik dan kisah hidup dari maestro musik sekaligus pahlawan nasional Ismail Marzuki. Produksi webseris ini dimulai sejak Januari 2022, dimulai dari audisi online yang diikuti oleh 250 pendaftar dari berbagai wilayah di Indonesia. Setelah melakukan audisi, terpilih 29 peserta untuk ikut meramaikan produksi Serial Musikal Payung Fantasi. Dengan jumlah penonton yang mencapai 7 juta yang disajikan dalam You Tube dan bernuansa drama musikal, yang tentunya memiliki karakteristik tersendiri, salah satunya karakteristik dalam percakapan antar tokoh. Percakapan dalam drama musikal Payung Fantasi memungkinkan adanya maksud-maksud tersembunyi yang ingin disampaikan oleh penulis atau sutradara. Untuk memahami maksud tersembunyi dari percakapan tokoh drama musikal Payung Fantasi, diperlukan adanya penelitian tentang implikatur percakapan.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, tujuannya sebagai rujukan mengenai konsep penelitian. Agar tidak menjadi persamaan antar penelitian maka perlu dihadapkannya penelitian terdahulu, salah satunya adalah

kesamaan pada objek penelitian dan lain sebagainya. Fungsi penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan adalah penelitiann yang dilakukan Danisa dan Tawami dengan judul *“Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Maksim pada Karakter Utama Film Lost in the Stars”* (2024) yang berfokus pada bentuk-bentuk implikatur dan pelanggaran maksim yang muncul dalam dialog tokoh utama film tersebut. Tujuan utamanya ialah untuk menunjukkan bagaimana tokoh uatama memanfaatkan ketidaksesuaian maksim dalam komunikasi untuk mempengaruhi jalan cerita. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implikatur kontekstual, yang lebih menekankan pada hubungan antara makna tersirat dan situasi tuturan dalam konteks drama musikal. Selain itu, objek penelitian ini merupakan serial musikal Indonesia yang mengandung nilai moral an budaya lokal, yang tentunya berbeda genre dan gaya komunikasinya dengan film *Lost in the Stars*.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Indraswuri dan Oktaviani dengan judul *“Implikatur dan Praanggapan dalam Film Pendek Pak, Buk, Kulo Mantuk”* (2024) mengkaji bentuk ilmplikatur dan praanggapan yang muncul dalam percakapan tokoh-tokoh dalam film pendek berbahasa jawa. Fokus penelitian ini terletak pada hubungan antara makna tersirat dan praanggapan yang dibawa oleh suatu ujaran dalam konteks budaya lokal dan keseharian. Berbeda dengan penelitian ini, kajian yang dilakukan pada serial *Payung Fantasi* tidak berfokus pada praanggapan melainkan, secara khusus mengeksplorasi implikatur kontekstual dalam drama musikal. Perbedaan lainnya juga terlihat dari objek yang diteliti. Penelitian Indraswuri dan Oktaviani meneliti film pendek tunggal,

sementara penelitian ini mengkaji serial panjang yang terdiri dari atas beberapa episode dengan unsur musik dan pertunjukan.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Nawangsih dan Surana yang berjudul “*Analisis Implikatur dalam Serial Yowis Ben The Series*” (2021) berfokus pada identifikasi dan klasifikasi bentuk-bentuk implikatur yang muncul dalam serial komedi berbahasa campuran Jawa-Indonesia. Penelitian tersebut lebih menyoroti penggunaan implikatur percakapan dalam konteks komedi, dengan penekanan pada penggunaan bahasa daerah dan dialek. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam objek penelitian lebih universal (bahasa Indonesia formal dan sastra), dengan gaya tutur yang cenderung puitis dan musikal, bukan dialog realistik beraksen lokal seperti pada serial *Yowis Ben The Series*.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda secara substansial dibandingkan dengan tiga penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Danisa dan Tawami (2024) berpusat pada analisis implikatur percakapan dan pelanggaran maksim dalam film, sedangkan Indraswuri dan Oktaviani (2024) menelaah hubungan antara implikatur dan praanggapan dalam film pendek berbahasa Jawa. Sementara itu, Nawangsih dan Surana (2021) meneliti implikatur dalam serial komedi yang menampilkan penggunaan bahasa campuran daerah. Berbeda dari ketiganya, penelitian ini secara khusus berfokus pada *implikatur kontekstual* dalam drama musikal Indonesia sebuah genre yang menggabungkan unsur dialog, narasi, dan musikalitas dalam satu kesatuan pertunjukan.

Pendekatan ini menjadi keunggulan penelitian karena memperluas ruang lingkup analisis pragmatik tidak hanya pada tuturan verbal, tetapi juga pada konteks ekspresif dan artistik yang melekat dalam bentuk drama musikal. Dengan menelaah bagaimana implikatur muncul melalui dialog maupun lirik yang berirama, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru mengenai cara kerja makna tersirat dalam medium seni yang bersifat multidimensi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik dengan menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara bahasa, konteks, dan estetika pertunjukan.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana betuk-bentuk implikatur tuturan kontekstual yang terdapat dalam serial drama musikal Payung Fantasi?
- 2) Bagaimana makna implikatur kontekstual yang terkandung dalam tuturan tokoh-tokoh serial drama musikal Payung Fantasi?
- 3) Apa saja fungsi implikatur kontekstual dalam dialog-dialog tokoh pada serial drama musikal Payung Fantasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur tuturan kontekstual yang terdapat dalam serial drama musikal Payung Fantasi
- 2) Mendeskripsikan makna implikatur kontekstual dalam tuturan tokoh-tokoh dalam serial drama musikal Payung Fantasi
- 3) Menjelaskan fungsi implikatur kontekstual yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh dalam serial drama musikal Payung Fantasi

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sehingga nantinya diharapkan dapat berkontribusi terhadap penelitian-penelitian maupun terhadap aspek-aspek praktis lainnya. Adapun manfaat, yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa Pendidikan dan Sastra Indonesia

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap teori pragmatik, khususnya implikatur tuturan, melalui analisis karya seni berbasis audio visual. Mahasiswa juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi atau referensi tentang penerapan teori kebahasaan dalam pragmatik.

- 2) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini memberikan referensi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks drama melalui serial drama. Serial drama musikal dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menciptakan suasana

belajar yang kontekstual dan menyenangkan, serta melatih peserta didik dalam menginterpretasikan makna tuturan dalam berbagai situasi komunikasi.

3) Bagi Peneliti Liannya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji pragmatik dalam media hiburan atau karya seni lainnya. Hasil kajian ini dapat dijadikan bahan penimbang maupun landasan dalam merancang penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan kontekstual.

1.5 Penegasan Istilah

Berikut beberapa penegasan istilah yang ada sebagai berikut.

1) Implikatur

Implikatur adalah makna tersembunyi atau tersirat dalam sebuah tuturan yang dipahami pendengar tanpa harus diucapkan secara langsung.

2) Implikatur Kontekstual

Implikatur kontekstual adalah makna tersirat yang hanya dapat ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks situasi dan latar terjadinya percakapan.

3) Serial Drama Musikal

Serial drama musikal adalah pertunjukan berseri yang menggabungkan alur drama, dialog, dan unsur musik atau lagu sebagai penggerak cerita.

4) Tuturan

Tuturan adalah ujaran yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dalam situasi komunikasi tertentu.

5) Tindak Tutur

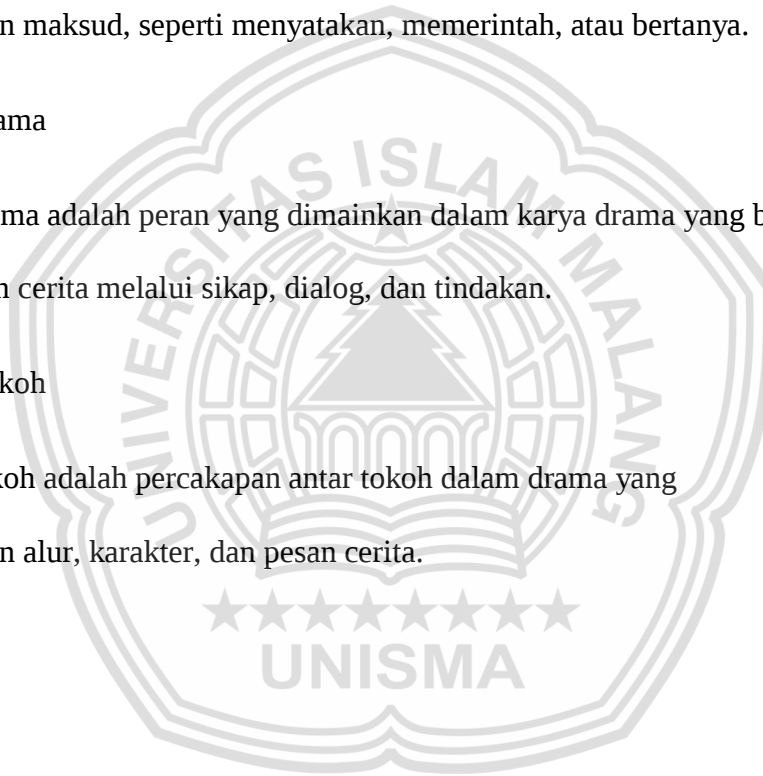
Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan penutur melalui bahasa untuk menyampaikan maksud, seperti menyatakan, memerintah, atau bertanya.

6) Tokoh Drama

Tokoh drama adalah peran yang dimainkan dalam karya drama yang berfungsi menghidupkan cerita melalui sikap, dialog, dan tindakan.

7) Dialog Tokoh

Dialog tokoh adalah percakapan antar tokoh dalam drama yang menyampaikan alur, karakter, dan pesan cerita.



BAB V PENUTUP

Bab ini pada penelitian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis implikatur kontekstual dalam serial drama musikal Payung Fantasi dari bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memaparkan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait untuk kepentingan pengembangan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa implikatur kontekstual dalam drama musikal Payung Fantasi bukan sekadar hiasan kata-kata, melainkan strategi komunikasi yang penting. Bentuk implikatur dalam serial ini muncul lewat berbagai cara, mulai dari sindiran, nasihat yang disampaikan secara halus, penolakan yang tidak terang-terangan, hingga penggunaan bahasa kiasan. Contohnya, penggunaan istilah "buaya keroncong" atau bunyi-bunyi tiruan musik menunjukkan bahwa para tokoh lebih memilih menyampaikan kritik atau perasaan mereka secara tersirat daripada harus berdebat secara kasar.

Dilihat dari isinya, makna implikatur dalam penelitian ini memiliki empat dimensi utama. Pertama, makna sosial yang memperlihatkan perbedaan kedudukan atau jabatan antar tokoh. Kedua, makna moral yang berisi pesan tentang disiplin dan tanggung jawab yang disampaikan dengan cara yang mendidik. Ketiga, makna ideologis yang menunjukkan semangat cinta tanah air dan prinsip sebagai seniman pejuang. Keempat, makna emosional yang

menggambarkan perasaan duka atau rindu yang sangat mendalam melalui lirik lagu yang puitis. Hal ini membuktikan bahwa setiap ucapan dalam drama ini sangat bergantung pada situasi, sejarah, dan hubungan antar tokohnya.

Terakhir, ditemukan bahwa fungsi implikatur dalam drama musikal ini sangat beragam. Implikatur berfungsi sebagai penggerak cerita karena konflik antar tokoh terbangun lewat sindiran yang terasa lebih nyata dan elegan. Selain itu, implikatur berfungsi sebagai sarana pendidikan moral agar nasihat yang diberikan orang tua kepada anak lebih mudah diterima tanpa merasa digurui. Secara lebih luas, fungsi ini juga mencakup cara tokoh menolak perintah atau mempertahankan prinsip nasionalisme dengan tetap menjaga sopan santun. Melalui bahasa kiasan dan musik, drama ini berhasil menyampaikan identitas budaya bangsa Indonesia yang dikenal santun dan puitis dalam menyampaikan perasaan. Dengan demikian, implikatur menjadi kunci penting untuk memahami pesan mendalam yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu adanya saran untuk berbagai pihak terkait. Pemaparannya sebagai berikut :

(1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diteliti lebih mendalam dan dikembangkan dengan menggunakan landasan teori pragmatik yang lebih luas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengeksplorasi aspek multimodalitas, seperti kaitan antara implikatur tuturan dengan ekspresi gestur,

nada musik, serta tata panggung dalam drama musikal. Selain itu, penelitian masa depan juga dapat membandingkan penggunaan implikatur pada genre karya sastra yang berbeda guna memperkaya kajian makna kontekstual dalam dunia seni pertunjukan.

(2) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini tenaga pendidik diharapkan dapat berinovasi dalam memilih bahan ajar yang relevan dengan minat peserta didik, salah satunya melalui pemanfaatan media audiovisual seperti drama musikal. Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi teks drama untuk melatih siswa menangkap pesan tersirat dibalik dialog tokoh. Selain itu, dengan media ini guru tidak hanya mengajar teori tetapi juga melatih kepekaan siswa dalam memahami situasi tutur di kehidupan nyata melalui cara yang lebih menyenangkan.

(3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami implikatur kontekstual pada drama musikal, sekaligus melatih kepekaan pembaca dalam menafsirkan makna tersirat yang berkaitan dengan nilai moral, sosial, dan sejarah dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, A. S., Werdiningsih, D., & Badrih, M. (2023). *Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Ours Karya Adrindia Ryandisza*. NOSI, 10(2).
- Arifin, dkk. (2024). *Analisis Pragmatik Metafora dalam Karya Sastra Modern*. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Asror, A. G., Fadlilah, R. N., Munawaroh, S., Samsunia, N., & Damayanti, E. F. (2025). *Implikatur Konvensional dalam Pitutur Luhur Budaya Jawa*. Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran, 3(1).
- Aulia, N., dkk. (2025). *Analisis Pendekatan Pragmatik dalam Novel: Kritik Sosial dan Nilai Kehidupan*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1).
- Busri, Badrih (Ed). 2015. *Linguistik Indonesia: Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Worldwide Readers.
- Cholily, Y. M., dkk. (2024). *Metode Penelitian di Berbagai Masalah Pendidikan*. UMMPress.
- Danisa, S., & Tawami, T. (2024). *Implikatur Percakapan dan Pelanggaran Maksim pada Karakter Utama Film Lost in the Stars Karya Liu Xiang*. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS).
- Fadli, I. (2025). *Prinsip Kesantunan dalam Kolom Komentar Instagram @nikitamirzanimawardi_172 Kajian Pragmatik*. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6(2).
- Febry Yanti, L. P. (2021). *Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook*. Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Fitriani, E. S. (2020). *Penanda Presuposisi dalam Analisis Wacana. Keanekaragaman Bahasa “Menjembatani” Antar Generasi*.
- Geraldine, K. S., & Manik, B. (2025). *Pragmatik dan Sistem Kajiannya*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4).
- Hafizhah, S., & Oktaviani, A. (2025). *Pesan Tersirat dalam Lagu “Bahur”: Kajian Pragmatik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa di SMA*. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4).
- Hidayatullah, M. A., Romdlon, A. M., & Taufiq, M. A. (2025). *Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Film Kartun Talabu Al-Ilmi Dalam Kanal Youtube Sukardi Hasanudin*. Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab, 2(1).

- Indraswuri, F. D., & Oktaviani, W. (2024). *Implikatur, Praanggapan, dan Entailment pada Film Pendek Pak, Buk, Kulo Mantuk*. Diwangkara: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, 4(1).
- Indrayanti, T., Andini, I., Ni'maturrochmah, A., & Utari, J. W. D. (2025). *Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Warganet dalam Kolom Komentar Instagram @Prabowo*. Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA), 23(23).
- Israq, M., & Saleh, M. (2025). *Analisis Pelanggaran Prinsip Kesopanan Linguistik dalam Komunikasi Politik Walikota Makassar: Studi Sosiopragmatik pada Media Sosial Instagram*. Jurnal Pendidikan Pinisi, 5(6).
- Khilmiyyah, I. A. (2021). *Implikatur Percakapan Pada Tuturan Tokoh Dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kusumaningrum, N. L., dkk. (2025). *Implikatur Percakapan Video "Ahok Bongkar Dugaan Pertamina Oplosan" dalam Channel Youtube Liputan6*. Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 5(2).
- Lichtman, M. (2023). *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan: Panduan Pengguna*. Routledge.
- Marlina, A. D. (2025). *Analisis Tindak Tutur pada Novel Sudut Tersepi Bumi Karya Mentaru dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pidato di SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nariswari, A. N., dkk. (2025). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Ilokusi Direktif Nisa Rostiana dalam Kanal Youtube Kinderflix*. Journal of Student Research, 3(2).
- Nawangsih, P. E. (2021). *Implikatur Percakapan dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik)*. JOB (Jurnal Online Baradha), 17(1).
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). *Memperkenalkan Drama Musikal untuk Membangun Kreativitas dan Kepercayaan diri di Sekolah Dasar*. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(2).
- Purwanugraha, A., & Maulana, I. (2024). *Analisis Nilai Moral Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS Khairen Menggunakan Pendekatan Pragmatik*. Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1).
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.

- Razak, N. K., & Ratnawati, R. (2025). *Penggunaan Metafora dan Makna dalam Diskursus Politik pada Media Sosial (Kajian Pragmatik)*. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(2).
- Rizky, S. (2024). *Pemahaman Pragmatik dalam Menafsirkan Makna Implisit Ujaran sebagai Strategi Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Komunikasi*. Basaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya, 1(2).
- Samingan, S. P. (2024). *Aksara Lota Ende: Sejarah dan Eksistensinya*. Revitalisasi Ilmu Sejarah, Seni, dan Budaya dalam Dunia Pendidikan.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaputri, A. O., & Yuliani, P. D. (2023). *Implikatur dalam Podcast Vindes Episode Iqbaal Ramadhan*. Humanitatis: Journal of Language and Literature, 10(1).
- Syavira, K. P., dkk. (2024). *Implikatur dalam PodHub Deddy Corbuzier, Vidi Aldiano Bersama Keanu dan Anya Geraldine: Kajian Pragmatik*. Jurnal Sosial dan Humaniora, 1(2).
- Talitha, S., Syihabuddin, S., Bujaya, M., Arianto, A., Alfia, BN, Nina, N & Trisnawati, T. (2025). *Mengungkap Makna Personifikasi dan Sindiran Melalui Hermeneutika dalam Novel Pulang: Kajian Pendidikan Sastra Indonesia*. Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan , 9 (1), 60-72.
- Ulfa, R. Y., Rahayu, S., & Hermendra, H. (2024). *Analisis Sosiopragmatik Metafora Kata "Mulut" dalam Komunikasi Sehari-Hari*. Jurnal Basataka (JBT), 7(2).
- Wangi, B. L. G. S., dkk. (2025). *Analisis Pragmatik Metafora dalam Kumpulan Puisi KH Mustofa Bisri*. Journal of Linguistics and Language Teaching, 1(1).
- Wardani, P. K. (Hasanah dkk.), dkk. (2025). *Tuturan Ekspresif dan Direktif dalam Pementasan Teater Berjudul 'Yang Paling Manusia' Karya SMAN 4 Sidoarjo*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH), 4(1).
- Widyastuti, T. A. R., dkk. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN: Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, A. (2020). *Implikatur Percakapan pada Film Imperfect The Series Karya Ernest Prakasa*.
- Wulandari, S. W. (2022). *Ujaran Kebencian dalam Saluran Youtube Rocky Gerung Official Terhadap Presiden Joko Widodo: Kajian Pragmatik*. Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin.

- Yulianti, S. D., & Saleh, M. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Jelita Sejuba: Mencintai Kesatria Negara*. *TITIK DUA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Zuhry, A., & Kusuma, I. C. (2025). *Bentuk dan Strategi Penolakan Anak: Tinjauan Pragmatik Berdasarkan Kedudukan Lawan Tutur*. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9).

